

Analisis Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Aneka Tambang Tbk

Elza¹, Abdul Wahab², Rahman Ambo Masse³

^{1, 2, 3} Departement of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Abstract

Profit is a part that is always a target to be achieved by a company. every company. To obtain maximum profit, the company must be able to reduce production costs incurred in its operations. This study aims to determine the effect of production costs on net profit at PT. Aneka Tambang Tbk. This study uses a quantitative approach. The data used is secondary data obtained from the quarterly financial reports of PT. Aneka Tambang Tbk. starting from 2018 to 2021 which is adjusted to the financial reports on the Indonesian Stock Exchange. The analysis used in this research is simple linear regression analysis. The results showed that the production cost variable had a significant positive effect on net income. This significant positive result is evidenced by the results of the Production Cost t-test which has a significance value of 0.006 in the positive direction. The level of strength of the relationship between production costs and net profit is in the medium category because the coefficient of determination obtained is 42.6%.

Article history:

Received : 2022-07-18
Revised : 2023-06-22
Accepted : 2023-06-22
Available : 2023-08-11

Keywords:

Production Cost, Net Profit, Mining Industry

Paper type: Research paper

Please cite this article:

Elza., Wahab, Abdul., Masse, Rahman Ambo. "Analisis Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Aneka Tambang Tbk" *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* [ONLINE], Volume 5 Issue 1 (June, 2023): 55 – 62

*Corresponding author:

elzazainuddin@gmail.com

DOI:

10.35905/balanca.v5i1.2869

Page:

55 – 62

BALANCA with CC BY license. Copyright © 2021, the author(s)

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran industri-industri yang berkembang seiring berjalannya waktu. Perusahaan besar seperti perusahaan yang bergerak di industri pertambangan khususnya di Indonesia akan terus berkembang dikarenakan berkembangnya populasi manusia serta arah perkembangan orientasi pola kebutuhan manusia akan pasokan mineral. Kekayaan mineral Indonesia baik yang sudah terdeteksi sebagai daerah tambang maupun belum terdeteksi memiliki potensi sebagai penggerak perkembangan energi alternatif yang sangat dibutuhkan negara saat

ini. Sehingga pemerintah berperan besar dalam mengelola sumber daya agar mampu memberikan hasil yang optimal kepada masyarakat. selain itu pengelolaan sumber daya bumi tersebut dapat membangun ketahanan dan kedaulatan sebuah negara.

Sebagaimana yang diungkapkan Merdeka bahwa sektor industri pertambangan pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat dampak dari COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi -3,43% dari tahun sebelumnya (Estefania et al., 2021). Industri pertambangan masih menjadi salah satu penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. PDB adalah tolak ukur perekonomian suatu negara. Berdasarkan data BPS PDB Indonesia total penurunan di tahun 2020 sebesar -2,97% padahal sebelumnya rata-rata PDB Indonesia pada tahun 2016-2019 yakni sebesar 5,07% (BPS, 2021). Adapun sumbangan kontribusi industri pertambangan terhadap *Growth Domestic Product* (GDP) di Indonesia ialah 7,2%. Kontribusi industri pertambangan terhadap GDP menjadikan Indonesia sebagai negara dengan GDP tertinggi di Asia Tenggara yakni sebesar \$13,8 juta (Nurim et al., 2020).

Melihat potensi dari kontribusi industri pertambangan terhadap perekonomian negara maka perlunya sinergi dari pemerintah untuk terus mendorong perkembangan industri pertambangan. Selain kontribusi pemerintah, faktor internal sebuah perusahaan juga menjadi sasaran utama dalam pengembangan ekonomi negara. Setiap aktivitas usaha atau bisnis yang dilakukan perusahaan, pasti memiliki tujuan untuk dicapai oleh pemilik perusahaan. Pihak manajemen perusahaan masing-masing sudah memiliki target yang dicapai berupa sebuah keuntungan. Sebuah perusahaan dianggap sukses apabila mampu mencapai target yang diinginkan atau bahkan melebihi target. Sebaliknya perusahaan yang gagal dalam mencapai target akan berdampak pada citra yang buruk terhadap kepercayaan masyarakat atau investor.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menunjang keberlangsungan produksi. Peningkatan produksi yang ingin dicapai akan berpengaruh pada besarnya input dimana dalam hal ini salah satunya yaitu biaya produksi. Peningkatan produksi bagi perusahaan pasti memiliki maksud tertentu, hal tersebut tidak lain seberapa besar target laba yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Rudianto, “untuk menghasilkan laba maka setiap perusahaan memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk perusahaan adalah segala sesuatu yang menjadi sumber pendapatan perusahaan. Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan laba atau keuntungan” (Oktapia et al., 2017).

Rangkuti mengungkapkan bahwa biaya produksi meningkat maka harga jual juga akan meningkat dan dengan demikian akan mengakibatkan penurunan permintaan dan penurunan pada laba, sebaliknya jika biaya produksi menurun maka harga jual akan mengakibatkan naiknya permintaan sehingga laba akan meningkat (Rosa, 2020). Begitupun menurut (Casmadi &

Azis, 2019) bahwa peningkatan biaya produksi berdampak pada penurunan laba bersih sebuah perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan biaya produksi akan berdampak pada peningkatan laba bersih atau sebaliknya setiap peningkatan biaya produksi berdampak pada penurunan laba bersih.

Indonesia dengan sumber daya alam (SDA) yang melimpah dan emas merupakan salah satunya. Menurut kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) produksi emas pada tahun 2021 menurun sebesar 13,85% dari tahun sebelumnya. Padahal penambangan emas memiliki peranan penting terhadap perekonomian nasional. Adapun dari sisi internal perusahaan, salah satu industri tambang emas yang memiliki kinerja baik pada tahun 2021 dengan melihat laba bersihnya adalah PT. Aneka Tambang Tbk. Jika pada tahun-tahun sebelumnya peningkatan biaya produksi berdampak pada penurunan laba maka pada tahun 2021 malah terjadi kenaikan laba padahal biaya produksinya meningkat pesat. Tentu hal ini menandakan bahwa ada kesenjangan antara teori sebelumnya dengan fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Tahun 2021 terjadi peningkatan biaya produksi dan juga diikuti dengan kenaikan laba bersih. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada dan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa setiap peningkatan biaya produksi akan berdampak pada penurunan laba bersih.

Berdasarkan perkembangan biaya produksi dan laba bersih di atas terjadi kesenjangan antara teori dan fakta empiris. Sehingga penulis tertarik dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada PT. Aneka Tambang Tbk.”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif. Dalam metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019a). Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Aneka Antam Tbk. Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019b). Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Aneka Tambang Tbk. periode 2018 sampai 2021.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Biaya Produksi (X)

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.

2. Laba Bersih (Y)

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan laba rugi, dan data biaya

produksi tahun 2018-2021. Informasi data tersebut diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana berupa data *time series*. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Sugiyono, 2015).

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25 agar dapat membantu peneliti dalam mengelola data penelitian. Namun sebelum melanjutkan uji hipotesis dalam regresi linear sederhana maka sebelumnya dilakukan uji statistik deskriptif dan asumsi klasik. Rumus untuk menguji metode regresi linear sederhana dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

$$Y = a + BX$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X = Biaya Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif				
Variabel	Min	Max	Mean	Standar Dev
Biaya Produksi	4640707933	32086534000	15233283929,25	8522671216,515
Laba Bersih	159405555	1861743000	755381716,50	580092780,938

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas dapat diperoleh nilai dari masing-masing variabel. Berdasarkan nilai minimum pada tabel di atas maka biaya produksi terendah selama 4 tahun yaitu Rp.4.640.707.933.000 Sedangkan puncak pengeluaran untuk biaya produksi terbesar yaitu senilai Rp.32.086.534.000.000 Pada biaya produksi, rata-ratanya yaitu Rp. 15.233.283.929.000,25 dengan standar deviasi sebesar Rp. 8.522.671.216.000,515 yang artinya variabel biaya produksi mempunyai sebaran yang lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga simpangan data pada variabel biaya produksi dapat dikatakan baik. Adapun laba bersih memiliki nilai terendah yang diperoleh perusahaan selama empat tahun berjalan yaitu Rp.159.405.555.000. Sedangkan puncak laba bersih selama 4 tahun yang pernah diperoleh perusahaan yaitu senilai Rp.1.861.743.000.000.

Rata-rata laba bersih yaitu sebesar Rp.755.381.716.000,50 dengan standar deviasi senilai Rp.580.092.780.000,932 yang artinya bahwa variabel laba bersih mempunyai sebaran yang lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai

rata-rata sehingga simpangan data pada variabel laba bersih dapat dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	439650752,94751 470
Most Extreme Differences	Absolute	0,144
	Positive	0,111
	Negative	-0,144
Test Statistic		0,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Dari uji statistik di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi. Dengan demikian asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Tabel 3. Uji Linearitas

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Laba Bersih * Biaya Produksi	0,651	0,424	0,928	0,860

Berdasarkan uji linearitas di atas dapat dilihat nilai *Eta* 0,928 lebih besar dari nilai *Eta Squared* 0,860. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	26,918	0,000
	Biaya Produksi	1,894	0,081
	Laba Bersih	-0,029	0,977
a. Dependent Variable: LnRes_2			

Pada tabel di atas, nilai signifikansi semua variabel independen (bebas) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,248
A. Predictors: (Constant), Biaya Produksi	
B. Dependent Variable: Laba Bersih	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai D-W yang dihasilkan sebesar 1,248 dimana nilai tersebut memenuhi asumsi autokorelasi, maka model regresi ini dianggap baik karena bebas dari gejala autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

Uji-t

Tabel 6. Pengujian T

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	0,331	0,746
	Biaya Produksi	3,221	0,006
A. Dependent Variable: Laba Bersih			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel biaya produksi memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Pengaruh positif dan signifikan maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan biaya produksi berdampak signifikan terhadap kenaikan laba bersih perusahaan. Penyebab pengaruh positif signifikan biaya produksi terhadap laba adalah manajemen biaya produksi yang tetap efektif untuk menghasilkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga dengan memperhatikan kualitas produk yang baik volume penjualan meningkat dan laba pun ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rohmat & Suhono (2021) bahwa biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan biaya produksi akan berdampak pada peningkatan laba bersih dengan catatan tetap memperhatikan efisiensi biaya untuk menghasilkan kualitas produk yang baik.

6. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R Square	Std. Error of the Estimate
1	,426	455081764,122
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi		
b. Dependent Variable: Laba Bersih		

Koefisien determinasi berdasarkan tabel di atas yaitu sebesar 0,426 atau dipersentasikan menjadi 42,6%. Kekuatan hubungan biaya produksi terhadap laba bersih masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat didefinisikan bahwa 42,6% variabel laba bersih PT Aneka Tambang Tbk dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi artinya biaya produksi berpengaruh 42,6% terhadap laba bersih, adapun sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel Biaya Produksi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada PT. Aneka Tambang Tbk. Untuk memaksimalkan laba bersih maka perusahaan harus menekan biaya produksi, namun perusahaan tentu juga harus memperhatikan kualitas bahan agar hasil produksi juga berkualitas. Perusahaan tetap harus menekan biaya produksi dengan catatan harus tetap menjaga kualitas bahan agar hasil juga berkualitas, dengan begitu maka volume atau pendapatan penjualan dapat meningkat sehingga menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 41-51.
- Estefania, Estina Sativa, & Eva Noorliana. (2021). Analisis Pertumbuhan PDB Indonesia Melalui Pengembangan Sektor Pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5 SE-Articles), 756-765. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.293>
- Nurim, Y., Harjanto, N., Wijaya, N. R., & Pangestuti, L. (2020). Gross Domestic Product on Sustainability Report Disclosure: A Comparative of Mining in Indonesia and Malaysia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9, 263-277.
- Oktapia, N., Manullang, R. R., & Hariyani, H. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Mayora

- Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Studi Kasus Pada PT Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 11(2), 37–45.
- Rohmat, R., & Suhono, S. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Akuntabel*, 18(2), 247–254.
- Rosa, E. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. UMSU.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.